

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESI
PETANI (STUDI KASUS: MAHASISWA AGRIBISNIS
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT)**

**ANWAR MATTARANGGA
A0117517**




**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Petani
(Studi Kasus: Mahasiswa Agribisnis Universitas Sulawesi Barat)
Nama : Anwar Mattarangga
NIM : A0117517

Disetujui oleh




Prof. Dr. Ir. Kaimuddin M.Si
Pembimbing I



Ikawati, S.TP., M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh

Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin M.Si
NIP 196005121989031003

Ketua Program Studi
Agribisnis



Ikawati, S.TP., M.Si
NIP 198310162019032010

Tanggal Lulus: **8 November 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN



Skripsi dengan judul :

**Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Petani
(Studi Kasus: Mahasiswa Agribisnis Universitas Sulawesi Barat)**



Disusun Oleh
Anwar Mattarangga
A0117517

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal: 8 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Muhammad Arhim, S.P., M.Si</u>		08/11/2022
2. <u>Ikrar Taruna Syah, S.TP., M.Sc</u>	08/11/2022
3. <u>Astina, S.TP., M.Si</u>		08/11/2022

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si</u> NIP:196005121989031003		..08/.11./2022
2. <u>Ikawati, S.TP., M.Si</u> NIP:198310162019032010		..08./11./2022

ABSTRAK

ANWAR MATTARANGGA. Analisis Persepsi Petani Terhadap Profesi Petani. (Studi Kasus: Mahasiswa Agribisnis Universitas Sulawesi Barat). Dibimbing oleh **KAIMUDDIN** dan **IKAWATI**.

Pertanian adalah sektor yang penting demi menjaga ketahanan dan kedaulatan pangan di Indonesia namun, saat ini justru terjadi kekurangan regenerasi petani dan sebagian besar mahasiswa pertanian menjauh dari profesi petani sementara mahasiswa pertanian mempunyai posisi terpelajar dalam bidang pertanian dan dianggap sebagai generasi muda terdidik di bidang pertanian sehingga diharapkan mempunyai pandangan dan persepsi yang baik terhadap profesi petani sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa yang mengambil Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat terhadap profesi petani sebagai pilihan karir mereka kedepannya dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Slovin, sampel yang diteliti sebanyak 62 responden berasal dari mahasiswa Agribisnis angkatan 2016 dan 2017 metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah berdasarkan deskripsi persepsi mahasiswa terhadap profesi petani dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sebesar 0,43. atau sebesar 43%. Persepsi mahasiswa terhadap profesi petani kategori ini tergolong rendah, dan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi petani yaitu, faktor sistem nilai yang dianut dan tipe kepribadian mempunyai pengaruh terhadap persepsi mahasiswa dalam pengambilan keputusan berprofesi sebagai petani. Sebaliknya, faktor perhatian dan kebutuhan tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait profesi petani. Meskipun demikian, terhadap pengaruh secara simultan (bersama) dari semua variabel terhadap profesi petani.

Kata kunci: mahasiswa, persepsi, profesi petani.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dari keempat sektor produksi yakni pertanian, perindustrian, pertambangan, dan perdagangan barang atau jasa, yang akumulasi jumlahnya selama tahun 2013-2018 mengalami penambahan. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian yang mampu dihasilkan mencapai Rp 1.375 triliun dan nilai di tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 47% dibandingkan dengan tahun 2013. Selain itu, pertanian juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap peningkatan ekspor atau pengurangan tingkat ketergantungan negara terhadap impor atas komoditi pertanian pada fase awal pembangunan ekonominya. Penduduk Indonesia juga banyak menggantungkan pendapatan hidupnya pada sektor pertanian karena sektor pertanian, berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan tidak diperlukan keterampilan yang tinggi untuk mengerjakannya (Meilina, 2015).

Sulawesi Barat adalah provinsi yang memiliki sumber daya alam yang baik di sektor pertanian dan kelautan, Hal ini dibuktikan dengan kekayaan alam yang melimpah dan hasil laut yang beragam. Pada tahun 2020 luas panen padi sekitar 64,83 ribu hektar dengan produksi sebesar 345,05 ton gabah kering giling (GKG), jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada 2020 mencapai 197,15 ribu ton serta, didukung adanya kemajuan indeks pembangunan manusia tercatat 66,11, angka ini terjadi peningkatan sebesar 0,38 poin atau tumbuh sekitar 0,58 persen. Kemajuan ini diharapkan bisa membawa harapan di semua sektor, khususnya di sektor pertanian (BPS Sulbar, 2020).

Kementerian Pertanian (2016) menyatakan fokus pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan berkelanjutan. Paradigma pembangunan yang berkelanjutan pada hakekatnya adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengolahan secara optimal seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi. Menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu, sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor berhasil pembangunan pertanian berkelanjutan (Susilowati, 2016).

Dewasa ini, banyak pemuda yang kurang menaruh minat pada kegiatan pertanian. Hal ini disebabkan karena persepsi tentang kegiatan usahatani serta nasib petani yang sangat suram. Faktor dasar yang menyebabkan penurunan minat para pemuda dalam menekuni kegiatan pertanian adalah (1) masyarakat tidak mengenal pertanian, (2) adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan (3) adanya identifikasi petani dengan kemiskinan dipedesaan. Dampak rendahnya minat pemuda dalam kegiatan pertanian adalah (a) hilangnya regenerasi pengelola pertanian di masa depan, (b) keterbatasan sumberdaya berkualitas dan tenaga ahli dibidang pertanian, (c) ketergantungan petani pada pihak asing; dan (d) muncul dampak lanjutan yaitu krisis pangan (Budiati, 2011).

Pergeseran tenaga kerja dari pertanian ke non pertanian menjadi indikasi bahwa ada pergeseran kerja masyarakat pada bidang pertanian. Lebih lanjut jika, dicermati tentang distribusi tenaga kerja masyarakat pada bidang pertanian khususnya dari segi usia, nampak bahwa komposisi pekerja sektor pertanian belakangan ini didominasi oleh pekerja yang berusia antara 25 hingga 44 tahun yakni sebesar 44,7% yang disebabkan, berkurangnya minat pemuda indonesia yang ingin bekerja pada sektor pertanian menurun dari tahun ke tahun sebesar 35% (Ridha, 2017).

Menurut Eka (2017), menyatakan bahwa persepsi yang buruk terhadap sektor pertanian menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian sehingga sulit terciptanya pertanian yang berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut apabila, pertanian berkelanjutan diabaikan tentu akan berdampak pada kelangsungan pertanian. Namun, kondisi saat ini pertanian kurang diminati oleh kalangan generasi muda sebab masih adanya stigma yang berkembang di masyarakat bahwa pertanian atau menjadi petani itu “miskin” dan dianggap belum mampu memberikan kepastian bagi kehidupan para pelakunya dimasa yang akan datang, stigma tersebut sangat berdampak terhadap

terkikisnya minat pemuda terhadap sektor pertanian yang mana sektor ini sangat heterogen, dimana petani yang beroperasi dalam suatu lingkungan yang kompleks beragam permasalahan yang “unik”. Kondisi ini menjadi penghalang bagi petani dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan.

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cindekiawan oleh masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa yang di harapkan mampu bersaing, mengharumkan nama bangsa serta mampu menyatukan, menyampaikan pikiran hati nurani untuk memajukan bangsa. Dengan kata lain, diharapkan sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharuskan untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

Mahasiswa Fakultas Pertanian sebagai generasi muda terdidik di bidang pertanian diharapkan mempunyai pandangan dan persepsi yang baik terhadap profesi petani sehingga, mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang dimilikinya agar dapat memanfaatkan kekayaan alam indonesia di bidang pertanian secara maksimal. Namun demikian, tidak semua mahasiswa fakultas pertanian mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan memanfaatkan sektor pertanian secara intensif. Menurut hasil penelusuran yang saya temukan sebagian besar alumni belum banyak yang bekerja sebagai petani justru, saya melihat sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai pegawai dikantoran dan sebagai wiraswasta hal ini dikarenakan, menurut mereka bekerja sebagai petani pekerjaan yang melelahkan dan penghasilannya yang tidak menentu serta, kondisi daerah tempat tinggal mereka tidak cocok untuk kegiatan pertanian karena sebagian besar alumni bermukim di daerah pesisir.

Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat khususnya program studi Agribisnis yang setiap tahunnya meluluskan kurang lebih 30 orang sumber daya manusia yaitu, mahasiswa yang terdidik dibidang pertanian. Diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan pertanian di Indonesia dan khususnya di Sulawesi Barat namun, tidak semua mahasiswa mempunyai persepsi yang sama untuk berkarir sebagai profesi petani saat ini sebagian besar mahasiswa menjauh dari profesi sebagai petani sementara itu, mahasiswa pertanian mempunyai posisi terpelajar dalam bidang

pertanian di mana semestinya yang paling paham dalam dunia tani. Berdasarkan masalah yang terjadi sehingga perlu adanya pengkajian mendalam tentang persepsi mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat terhadap profesi petani.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat terhadap profesi petani?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat terhadap profesi petani?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat Terhadap Profesi Petani.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat terhadap profesi petani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan acuan atau pedoman bagi pemerintah dalam mengetahui minat Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan untuk menjadi petani.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi dalam mengetahui minat Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan untuk menjadi petani.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan. Serta sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Dalam bermasyarakat kita tidak akan bisa lepas dari yang namanya persepsi yang berada dalam masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Persepsi merupakan proses di dahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensoris namun, proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut di teruskan dan di proses selanjutnya sehingga terbentuk sebuah proses persepsi (Heryanto, 2014).

Menurut Thoha (2010), menyatakan persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan nya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Oleh karena itu, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian, uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain.

Persepsi merupakan proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang di tunjukkan oleh panca indra. Dengan kata lain, persepsi merupakan kombinasi antara faktor utama dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Iksan & Ishak, 2010).

Persepsi adalah sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan berbagai informasi atau data dan menafsirkan pesan. Persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu dan kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus yang sama akan ditafsirkan berbeda masing-masing individu proses penafsiran ini bergantung dari pengalaman yang dialami masing-masing individu (Jalaluddin, 2015).

Berdasarkan pendapat yang ada diatas peneliti menyimpulkan bahwa, setiap persepsi individu berbeda satu sama lain tergantung bagaimana individu tersebut menanggapi sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Sesuatu yang menurut kita indah belum tentu menurut orang lain sama tergantung bagaimana individu tersebut menafsirkan sesuatu yang ada menurut persepsi mereka masing-masing.

2.1.2 Jenis-jenis Persepsi

Mulyana (2015) menyatakan bahwa, persepsi terbagi menjadi 2 bagian yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu ;

- a) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Manusia lebih efektif dari pada kebanyakan objek dan lebih sulit di ramalkan.
- b) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).
- c) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas di sekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:

1. Persepsi berdasarkan pengalaman. Yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian yang serupa.
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.

3. Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
4. Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat alat indra dan persepsi kita menipu sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya.
5. Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat ketika kita melihat seseorang, suatu kejadian. Konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan terhadap persepsi kita.

Penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda, misalnya ketika kita mencicipi makanan mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda. Persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek sosial yang kita alami di lingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Malihatn (2012), persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu sebagai berikut:

- a) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, akan tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b) Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c) Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu yang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d) Sistem nilai. Yaitu, sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.

- e) Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi di pengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda. Demikian juga, antara satu kelompok dengan kelompok lain (Baso, 2017).

2.1.4 Komponen Persepsi

Menurut Walgito (2010), bahwa pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut ada tiga yaitu:

1. **Komponen kognitif**

Aspek ini berhubungan dengan pengenalan aspek kognitif menyangkut komponen pengetahuan, pengharapan, dan cara berfikir, untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu dari hasil pikiran.

2. **Komponen Afektif**

Afektif berhubungan dengan perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu, serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi terhadap objek evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem yang dimilikinya.

3. **Komponen Koaktif**

Aspek ini berhubungan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi di sekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa, dari suatu kejadian yang terjadi akan sangat mempengaruhi yang namanya persepsi, yang kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya.

2.2 Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas (Damar, 2012).

Mahasiswa adalah seorang calon sarjana yang terlibat dengan perguruan tinggi yang diharapkan untuk menjadi orang yang intelektual (Saefullah, 2012).

Bagi mahasiswa sendiri sebagai anggota civitas akademika yang akan di posisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmunan, praktisi, atau profesional. Mahasiswa akan memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta dapat bertanggung jawab sesuai dengan ilmunya.

Mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri walaupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma perguruan tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat (Anwar, 2017).

2.3. Profesi

Pengertian profesi dibuat menjadi lebih khusus. Suatu profesi adalah pekerjaan yang memang memerlukan keahlian-keahlian tertentu, yaitu keterampilan yang mendasarkan diri pada pengetahuan teoritis dan sesuai dengan kaidah tingkah laku (kode etik). Sudah tentu pengetahuan itu harus di peroleh dari suatu proses pendidikan dan latihan.

Istilah profesi, profesional, profesionalisme sudah sangat sering di dengar dan dipergunakan baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam berbagai tulisan yang terdapat di media massa, jurnal ilmiah, atau buku teks tetapi, arti yang diberikan dan digunakan pada istilah-istilah tersebut cukup banyak dan sangat beragam (Agus & Cenik, 2014).

Profesi secara harfiah berasal dari kata *profession* yang berasal dari bahasa latin *profesus* yang ber arti mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan dalam *webster's new world dictionary* ditemukan bahwa profesi merupakan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi. Kata profesi dapat diketahui dari sumber makna

yaitu makna secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *profession* atau bahasa Latin *profecus* yang artinya mengakui, pengakuan, dan menyatakan mampu atau ahli dalam bidang melakukan pekerjaan tertentu (Buchari, 2012).

Profesi adalah pekerjaan dari kelompok terbatas orang-orang yang memiliki keahlian khusus yang diperolehnya melalui *training* atau pengalaman lain atau, diperoleh melalui keduanya sehingga penyandang profesi dapat membimbing atau memberi nasehat juga melayani orang lain dalam bidangnya sendiri.

2.4 Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Sukino, 2013).

Hadiutomo (2012) petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan memperoleh keuntungan ekonomi. Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penggarap, petani penggadai dan sebagai buruh tani.

Petani sering di gambarkan sebagai individu yang bekerja disektor pertanian, penghasilannya sebagian besar berasal dari sektor pertanian pemberdayaan para petani ini cukup rumit, hal ini didasarkan pada karakteristik petani yang kompleks (Anwas, 2014).

Menurut Sasraatmadja (2010), klasifikasi petani berdasarkan kepemilikan lahan dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Petani gurem adalah petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 s/d 0,50 hektar.
2. Petani kecil adalah petani yang memiliki lahan sawah 0,51 sampai dengan 1 hektar.
3. Petani besar adalah petani yang memiliki lahan sawah lebih dari 1 hektar.
4. Petani buruh atau buruh tani adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan.

Menurut Fajar (2009), bahwa petani dapat dikelompokkan dari berbagai lapisan-lapisan petani yang terdiri dari tujuh lapisan yaitu sebagai berikut:

1. Petani pemilik

Petani lapisan ini menguasai lahan atau melalui pemilikan lahan tetap (petani pemilik yang lahannya di usahakan sendiri atau di usahakan orang lain).

2. Petani pemilik dan petani penggarap

Petani lapisan ini menguasai lahan melalui pemilikan tetap dan pemilikan sementara (menguasahakan lahan milik petani lain).

3. Petani pemilik dan buruh tani

Petani lapisan ini menguasai lahan melalui pemilikan tetap, selain itu mereka juga menjadi buruh tani .

4. Petani pemilik, penggarap, dan buruh tani

Petani lapisan ini menguasai lahan melalui pemilikan tetap dan pemilikan sementara serta menjadi buruh tani.

5. Petani penggarap

Petani lapisan ini menguasai lahan hanya melalui pemilikan sementara, lapisan petani penggarap termasuk tunawisma tidak mutlak karena termasuk petani yang menguasai lahan (pemilikan sementara).

6. Petani penggarap dan buruh tani

Petani lapisan ini menguasai lahan melalui pemilikan sementara. Selain itu mereka juga menjadi buruh tani. Lapisan ini termasuk tunakisme tetapi tidak mutlak.

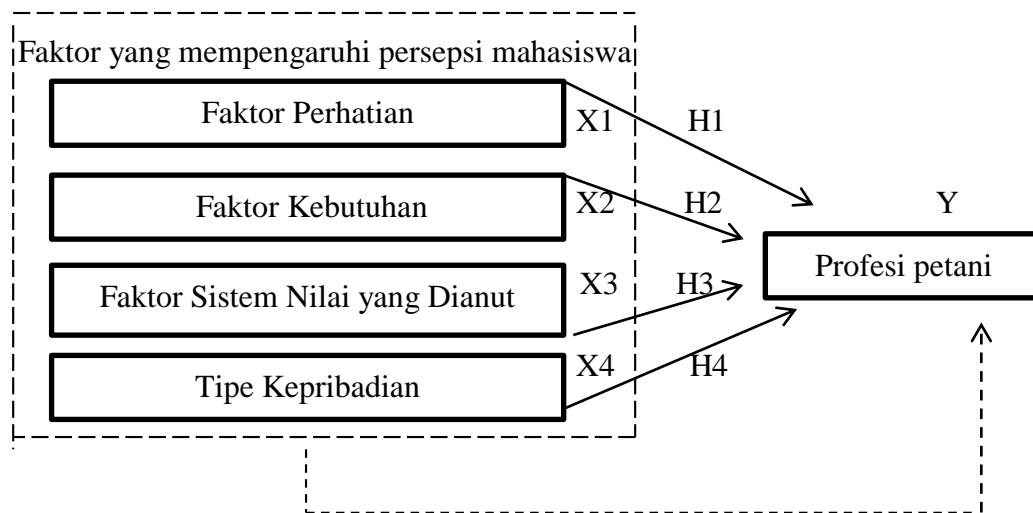
7. Buruh tani

Lapisan petani ini benar-benar tidak menguasai lahan sehingga termasuk tunakisme mutlak. Mereka hanya memperoleh mamfaat dari lahan sebagai buruh tani.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kajian ini dilakukan untuk mengetahui informasi terhadap persepsi mahasiswa Agribisnis Universitas Sulawesi Barat terhadap profesi petani. Kemudian mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa serta, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap profesi petani apakah terhadap pengaruh secara parsial (tersendiri) faktor

perhatian, kebutuhan, sistem nilai yang dianut, dan tipe kepribadian, dan apakah terdapat pengaruh simultan (bersama) dari semua variabel (X) terhadap profesi petani (Y). Informasi yang didapat penting untuk menentukan solusi permasalahan yang selama ini diketahui petani dipandang sebelah mata dan bagaimana, kecenderungan minat lulusan mahasiswa Agribisnis terhadap pilihan karir mereka setelah lulus. Sebagai lulusan yang mempunyai ilmu di bidang pertanian diharapkan mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi petani.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Ket;

- > = Pengaruh Parsial (tersendiri)
- - - - -> = Pengaruh Simultan (bersama)

2.6 Hipotesis Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa hipotesis yaitu:

- H.1. Terdapat pengaruh faktor perhatian (Variabel X_1) mahasiswa dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi petani (Variabel Y) secara tersendiri.
- H.2. Terdapat pengaruh faktor Kebutuhan (Variabel X_2) mahasiswa dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi petani (Variabel Y) secara tersendiri.
- H.3. Terdapat pengaruh faktor Sistem Nilai (Variabel X_3) mahasiswa dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi petani (Variabel Y) secara tersendiri.
- H.4. Terdapat pengaruh faktor tipe kepribadian (Variabel X_4) mahasiswa dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi petani (Variabel Y) secara tersendiri.

H.5. Terdapat pengaruh faktor Perhatian, Kebutuhan, Sistem Nilai Yang dianut, dan Tipe Kepribadian. (Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 .) dengan persepsi mahasiswa terhadap Profesi Petani (Variabel Y) secara simultan atau bersama.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul. Fenomena Penuan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Sumber daya Manusia yang Berkualitas dan Memiliki Komitmen. Membangun sektor pertanian merupakan salah satu contoh faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan namun, pembangunan pertanian menghadapi permasalahan serius yaitu jumlah petani muda terus mengalami penurunan, yakni baik secara absolut maupun relatif, sementara petani usia tua semakin meningkat. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum fenomena penuan petani dan berkurangnya petani muda di Indonesia semakin meningkat. Kondisi seperti ini bukan hanya terjadi di Indonesia namun juga di negara Asia, Eropa, dan Amerika. Berbagai faktor penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian, di antaranya citra sektor pertanian yang kurang bergensi, beresiko tinggi, kurang memberikan jaminan tingkat, stabilitas, dan kontinuitas pendapatan; rata-rata penguasaan lahan sempit; diversifikasi usaha non pertanian di desa tidak berkembang; sukses pengolahan usaha tani rendah; belum ada kebijakan intensif khusus untuk petani muda/pemula. Strategi yang perlu dilakukan untuk menarik minat pemuda bekerja di pertanian antara lain mengubah persepsi generasi muda bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh pengembangan agroindustri, inovasi, teknologi, pemberian intensif khusus kepada petani muda, pengembangan pertanian modern, pelatihan petani muda serta memperkenalkan pertanian kepada generasi muda sejak dini (Sosilowati, 2016).

Penelitian yang berjudul. Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian (Studi Fenomenologi: Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan motif individu pemuda tani dalam keterlibatannya terhadap perubahan minat kerja generasi muda pada bidang pertanian. Dengan metode pendekatan fenomenologi objek yang diteliti adalah pemuda tani yang yang tergabung dalam kelompok

karang taruna petani sayur dan buah kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua motif secara umum menghambat atau mendorong generasi muda pada bidang pertanian yaitu motif *cultural base* dan motif *rational structural base*. Berdasarkan motif *stuctural base*, bekerja di bidang pertanian dimaknai bukan sekedar persoalan rasional untung atau rugi melainkan panggilan jiwa dan sebuah tanggung jawab moral yang harus di emban oleh mereka. Sedangkan berdasarkan motif *rational-structural base*, bekerja di bidang pertanian dipahami sebagai pilihan dimana pilihan untuk memilih atau tidak memilih bekerja di bidang pertaniann didasarkan pada seberapa besar pilihan tersebut memberikan keuntungan-keuntungan baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan (Hamyana, 2017).

Penelitian yang berjudul Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Terhadap Profesi Petani. Dewasa ini banyak anak muda yang tidak menaruh minat pada kegiatan pertanian hal ini disebabkan persepsi tentang kegiatan usaha tani serta nasib petani yang sangat suram adanya persepsi negatif masyarakat dan identifikasi petani dengan kemiskinan dipedesaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap profesi tani. Serta, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi petani. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun responden dari penelitian ini sebanyak 70 orang. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan media Google form. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor budaya dan berita yang berkembang dalam, analisis persepsi mahasiswa terhadap profesi petani memiliki hubungan yang baik sedangkan faktor system nilai yang dianut memiliki hubungan yang kurang baik. Serta hanya 1 faktor memiliki hubungan positif antara faktor pengalaman dengan persepsi Mahasiswa terhadap profesi petani, yang memiliki nilai hitung (*Pearson Correlations*). Sebesar 0,472 maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel faktor pengalaman dengan profesi petani mempunyai hubungan yang cukup besar. Sementara 2 faktor lain yaitu faktor budaya dan berita yang berkembang memiliki hubungan negatif, sedangkan faktor nilai yang di anut memiliki hubungan rendah atau lemah (Nasution, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, MR., & Hasibuan, AB. 2020. Pengaruh Persepsi Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *Ejournal Warmadewa*. 19(1): 43-57.
- Agus, S., & Cenik, A. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Aini, N. 2018. *Teori Model Keperawatan Univeristas Muhammadiyah Malang*. UMM Pres. Malang
- Anwar, S. 2017. Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Menyelesaikan tugas-tugas Mata kuliah. *Repositoryy uin alauddin ac.id eprint*.
- Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Arimbawa, IP., & Rustariyuni, SD. 2017. Respons Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga di Kecamatan Abiansemal. Bali: *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 7(7): 35-40.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian. www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Potensi Pertanian Indonesia Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian. [www BPS.go.id](http://www.BPS.go.id) .
- Baso, I. 2017. Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushukuddin, Filsafat, dan Politik Uin Alauddin Makassar. *Repository.UIN*.
- BPS Sulbar. 2020. Luas Panen dan Produksi Padi. [www bps. go.id](http://www.bps.go.id).
- Buchari, A. 2012. *Guru Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Budiati, I. 2014. Implikasi Minat Siswa dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 23(2): 103-111.
- Damar, H. 2012. *Motivasi Prestasi pada Mahasiswa yang Berukuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. (Skripsi)*. Psikologi Universitas Guna Darma.

- Wandani, DS. 2018. Persepsi Kaum Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Digilibadmin Unismuh.ac.id*.
- Faizal, HN. 2014. Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian Menjadi Tenaga Kerja Imigran. *Jurnal Unita.ac.id*. 1(2): 15-22.
- Fajar, 2009. Penguasaan Lahan dan Implikasinya Terhadap Diferensiasi Struktur Sosial dan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Dua Komunitas Petani Kelapa Sawit di Provinsi Riau. *Jurnal Penyuluhan*. 17(3): 87-97.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadiutomo. 2012. *Mekanisasi Pertanian*. IPB Pres. Bogor.
- Hair, Joe.f., Ringle, CM., & Sarstedt, M. 2011. PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*. 2(3): 139-151.
- Hamyana. 2017. Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian Pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu. *Mediapsi ub.ac.id*. 3(1): 39-45.
- Harahap, M. 2020. Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja (Studi Kasus Prodi Ekonomi Islam FEBI Medan). *Skripsi Repository Uin Sumatera Utara*. 8(1): 40-48.
- Heryanto, 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul. *Diy.eprints@UNY*.
- Hutapea, 2016. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Pemilihan Profesi (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Akuntansi di Perguruan Tinggi di Medan Sumatera Utara. *Visi Journal*. 24(3): 19-22.
- Iksan, & Ishak. 2010. *Akuntansi Kepriilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jalaluddin, R. 2015. *Fisikologi Komunikasi*. PT Rosda Karya Offset. Bandung.
- Malihatn, H. 2012. Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tentang Blog sebagai Media Dakwah. *Skripsi*.
- Mansyur, MT. 2017. *Hubungan Persepsi Mahasiswa dengan Minat Terhadap Profesi Petani (Kasus Mahasiswa Jurusan Agribisnis Universitas Siliwangi Angkatan 2017) (Thesis.)* Universitas Siliwangi.

- Mattulesy, PM. 2020. Keekerabatan dan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Negeri Tawiei Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon). *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 12(3): 35-42.
- Meilina, Y. Virianita, R. 2017. Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 1(3): 339-350.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Suprianto, & Mulyani, E.2020. Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal ekonomia*. 8(1): 26-35
- Mulyana., D. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Pt Rosda Karya Offset. Bandung.
- Nasution, D. 2020. Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatra Utara Terhadap Profesi Petani. *Repository Umsu ac.id*.
- Oktaviani, L. Azhar, Usman, M. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha Tani Padi Sawah Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 2(1): 163-166.
- Pardian, P. 2017. Persepsi dan Minat Petani Muda dalam Budidaya Sayuran Swiss Chard Organik. *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*. 6(3): 163-166.
- Kementerian Pertanian 2016. Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2015-2019. *Sakip Pertanian.go.id*.
- Purwanta. 2012. Dukungan Orang Tua Dalam Karier Terhadap Perilaku Ekplorasi Karier Siswa SLTP. *Teknodika*. 10(2) :27-140.
- Ridha, RN. 2017. Entrepreneurship Intention In Agricultural Sector of Young Generation in Indonesia. *Jurnal Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 11(1): 76-89.
- Ridwan. 2017. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Saefullah, A. (2012). Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah. *Jurnal Studi Keislaman*. 7(1): 138-147.
- Sasraatmadja. 2010. *Suara Petani*, Masyarakat Geografi Indonesia. Bandung.

- Sosilowati, SH. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Komplikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *E-Jurnal Litbang Pertanian*. 34(1): 47-50.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, & Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Pres Yogyakarta.
- Sunjoyo, Carolina, V. Magdalena, N. Kurniawan, A. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susilowati, S. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Peneliti Agro Ekonomi*. 34(1): 35-55.
- Thoha, M. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali pres. Jakarta.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Werembinan, CS. Carolina, B. Pakasi, D. Pangemanan, J. & Lyndon, R. 2018. Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha kecamatan Mapanget Kota Manado. *Ejurnal Unsrat.ac.id*. 14(3): 123-130.

RIWAYAT HIDUP



ANWAR MATTARANGGA lahir di Campalagian pada tanggal 18 April 1999, merupakan putra pertama dari empat bersaudara. Dilahirkan dari pasangan bapak Arham dan ibu Nurhayati, alamat Desa Polo Pangale, Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju tengah. Penulis menamatkan pendidikan SD Inpres Polo Pangale 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pangale dan selesai tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangale. Tahun 2017 penulis melanjutkan studi di jenjang perguruan tinggi dengan Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian dan kehutanan Universitas Sulawesi Barat. Pada tanggal 12 Juli sampai 10 Agustus 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata pada gelombang XV di desa Polo Camba Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah dan melanjutkan program Praktek Kerja Lapang di IKM Karya Mega Rezky di Topoyo Kabupaten Mamuju tengah.

Berkat petunjuk dan Pertolongan Allah SWT, usaha dan doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas selama berada dijenjang Pendidikan Sekolah dasar sampai perguruan tinggi Universitas Sulawesi Barat serta berkat arahan dosen pembimbing. Akhirnya penulis menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul skripsi: Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Petani (Studi Kasus: Mahasiswa Agribisnis Universitas Sulawesi Barat)